

**IMPLIKASI QIRĀ'ĀT TERHADAP ISTINBAṬ HUKUM DALAM SURAT
AN-NISĀ': PERSPEKTIF TAFSIR AT-TIBYĀN KARANGAN AṬ-ṬŪSĪ**



UIN

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh :

Alin Adzkanuha

NIM : 21105030080

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

HALAMAN NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

HALAMAN NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Alin Adzkanuha

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum W.r. W.b.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Alin Adzkanuha

NIM : 21105030080

Judul Skripsi : "Implikasi Qir'at Terhadap Istinbat Hukum Dalam Surat An-Nisa': Perspektif Tafsir At-Tibyan Karangan At-Tusi"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum W.r. W.b.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Maret 2025
Pembimbing,


Fitriana Firmansyah, S.Th.L., M.Hum.
NIP. 19840208 201503 2 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alin Adzkanuha
NIM : 21105030080
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Pondok Melati Indah, Jl.Kelud 1, Jatiwarna, Pondok Melati, Kota Bekasi
Judul Skripsi : "Implikasi Qirā'āt Terhadap Istinbat Hukum Dalam Surat An-Nisā':
Perspektif Tafsir At-Tibyān Karangan At-Tūsi"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 27 Agustus 2025

Saya yang Menyatakan,



Alin Adzkanuha
NIM. 21105030080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1628/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : IMPLIKASI QIRĀ'ĀT TERHADAP ISTINBAT HUKUM DALAM SURAT AN-NISĀ':
PERSPEKTIF TAFSIR AT-TIBYĀN KARANGAN AT-ṬŪSĪ

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALIN ADZKANUHA
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030080
Telah diujikan pada : Selasa, 26 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 68a2a49645c42



Penguji II

Muhammad Luthfi Dhulkifli, S.Ag., M.A.

SIGNED

Valid ID: 68a28b0711e8



Penguji III

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.

SIGNED

Valid ID: 68a2eb7b035de



Yogyakarta, 26 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abrox, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 68a2ede20c2b

MOTTO

Berilmu itu dengan muthola'ah

Bermanfaat itu dengan menjadi patuh

Berkah itu dengan khidmah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tua, Ayah dan Bunda

Untuk ketiga adik, Khordania, Aufa, dan Aini

Untuk Almarhum Bapak Abdul Jalil

Untuk Almarhum Yai Mansur

Untuk para guru, Ibu Umamah, Abah Anis, Umik Fifi, Bapak Taufiq, Ibu Najwa

Untuk Dosen Pembimbing, Ibu Fitriyana Firdausi

Untuk seluruh akademisi, bil khusus para pegiat 'ulum al-qur'an. Semoga skripsi ini bisa menjadi tambahan materi diskusi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša>	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydi>d*:

- عِدَّةٌ ditulis *'iddah*
- مُتَقَدِّمِينَ ditulis *mutaqaddimi>n*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

- كَتَبَ ditulis *kataba*
- فَعَلَ ditulis *fa'`ala*

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُو...	Fathah dan wau	au	a dan u

- سئِلَ ditulis *suila*
- كَيْفَ ditulis *kaifa*
- حَوْلَ ditulis *hauila*

D. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِ...اِ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَى ditulis *ramā*
- قِيلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- طَلْحَةَ ditulis *talhah*

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*
- الْجَلَالُ ditulis *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَأْخُذُ ditulis *ta'khuẓu*
- شَيْئٍ ditulis *syai'un*
- النَّوْءُ ditulis *an-nau'u*
- إِنَّ ditulis *inna*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَىٰ عِبْدِهِ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ، وَجَعَلَهُ نُورًا وَهُدًى وَعِبْرَةً لِّلْعَالَمِينَ، وَأُخْرَسَ بِفَصَاحَتِهِ
السَّنَةِ الْعَرَبِ، وَأَبْكَمَ بِبِلَاغَتِهِ الْخُطْبَاءَ، وَصَيَّرَهُ دَلِيلًا وَحُجَّةً فِي اقْتِنَاصِ الْأَحْكَامِ، وَعَصَمَ مَنْ تَمَسَّكَ بِهِ وَبِالْعِتْرَةِ
الرَّيْغِ وَالطُّغْيَانِ.

وَالصَّلَاةُ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ الْبَشِيرِ النَّذِيرِ، وَالدَّاعِي إِلَى الْحَقِّ وَالسِّرَاجِ الْمُنِيرِ، وَعَلَىٰ آلِهِ الْمُعْصومِينَ وَعِتْرَتِهِ
الْأَطْهَرِينَ، كُنُوزِ الْعِلْمِ وَرُعَاةِ مَا اسْتَدَارَتْ الْخَضْرَاءُ عَلَى الْغُبْرَاءِ.

Segala syukur dan pujian hanya milik Allah swt. karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Implikasi Qirā’at Terhadap Istinbat Hukum Dalam Surat An-Nisā’: Perspektif Tafsir At-Tibyān Karangan Aṭ-Ṭūsi”**. Kemudian tidak lupa shalawat beserta salam mari limpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muhammad saw. juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu peneliti baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan semangat sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Ayah dan Bunda, orang tua tercinta. Terima kasih atas segala kasih sayang, do’a dan dukungan yang selalu membuat peneliti bertahan dan bersemangat meraih cita-cita.
2. Adik-adik, Khordania Suhaila, Achamad Aufa Syalaby, dan Khabira Anindita A’yuni, yang juga menjadi motivasi bagi peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi. Semoga Allah selalu menjaga dan memberikan kebaikan kepada mereka.
3. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. beserta segenap jajaran rektor.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. beserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.

5. Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Subkhani Kusuma Dewi, M.A, yang telah memberikan inspirasi dan arahan selama peneliti mengerjakan skripsi. Terima kasih atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
6. Dosen pembimbing Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum., yang telah memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi peneliti dapat selesai dengan lancar.
7. Segenap dosen Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
8. Sahabat peneliti lainnya yang ikut serta membantu mensukseskan peneliti selama penelitian.
9. Dan segenap pihak yang telah membantu peneliti selama mengerjakan skripsi ini. Mohon maaf belum bisa disebutkan semuanya, tetapi saya berharap semoga Allah swt. memberikan balasan kebaikan bagi kalian semua.

Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal jariyah disisi Allah swt. Amin.

Yogyakarta, 26 Agustus 2025

Peneliti,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Alin Adzkanuha
NIM. 21105030080

ABSTRAK

Skripsi ini berupaya menunjukkan implikasi penggunaan *Qirā'āt* dalam *istinbat hukum* aliran Syi'ah yang direpresentasikan oleh At-Tibyān fī Tafsīr al-Qur'an karangan Syaikh Aṭ-Ṭūsi. Perbedaan hukum dalam aliran Syi'ah mengindikasikan adanya perbedaan penafsiran Al-Qur'an. Kemudian, fakta bahwa tidak sedikit kitab tafsir dalam aliran Syi'ah yang mencantumkan *qirā'āt*, termasuk At-Tibyan, menunjukkan bahwa *Qirā'āt* dalam aliran Syi'ah tidak hanya digunakan pada variasi bacaan atau aspek ritual. Ini artinya, dalam aliran Syi'ah, *qirā'āt* juga menjadi pisau analisis dalam *istinbath hukum*. Melalui skripsi ini, akan dipaparkan bagaimana implikasi *qirā'āt* terhadap *istinbat hukum* aliran Syi'ah. Selain itu, pembahasan *Qirā'āt* dalam Syi'ah masih jarang ditemukan. Sebagai perbandingan, dalam tulisan ini akan dipaparkan *qirā'āt* dalam surat An-Nisā'.

Sikap Aṭ-Ṭūsi terhadap *qirā'āt* yang selektif dan metodologis. Ia tidak menerima semua perbedaan bacaan, melainkan memilih untuk menukil *qirā'āt* mutawātirah serta riwayat yang bersumber dari Ahl al-Bait pada beberapa ayat. *Qirā'āt* ia posisikan sebagai instrumen penting dalam penafsirannya, karena pada beberapa pencantuman qiraat ia tidak hanya berfokus hanya pada aspek kebahasaan, tetapi juga pada otoritas periwayatan dan relevansinya dengan *istinbat hukum*.

Dalam surat an-Nisā' ditemukan dua contoh *qirā'āt* yang membawa implikasi pada *istinbat hukum* dalam aliran Syi'ah: (1) ayat 24 dengan *qirā'āt* syādzdzah yang menjadi dasar kebolehan nikah mut'ah, dan (2) ayat 43 dengan *qirā'āt* mutawātirah yang mendasari pandangan bahwa menyentuh lawan jenis tidak membatalkan wudhu. Kajian ini menunjukkan bahwa *qirā'āt*, meski tidak selalu berdampak pada hukum, tetap memiliki peran signifikan dalam konstruksi hukum tafsir Syi'ah.

Kata Kunci : **Qirā'āt, Aṭ-Ṭūsi, Istinbat Hukum, Tafsir Syi'ah**

ABSTRACT

This thesis seeks to demonstrate the implications of the use of *qirā'āt* in the process of *istinbāṭ al-ḥukm* within the Shī'ī tradition, as represented in *al-Tibyān fī Tafsīr al-Qur'ān* authored by Shaykh Aṭ-Ṭūsi. The diversity of legal rulings within Shī'ī jurisprudence indicates the presence of exegetical differences in interpreting the Qur'ān. Furthermore, the fact that a considerable number of Shī'ī exegetical works—*al-Tibyān* among them—incorporate discussions of *qirā'āt* demonstrates that, in the Shī'ī tradition, *qirā'āt* are not confined merely to reading variations or ritual aspects. Rather, they function as analytical instruments in the derivation of legal rulings. This study thus seeks to elucidate the implications of *qirā'āt* for legal derivation within Shī'ī thought. Moreover, scholarly engagement with the study of *qirā'āt* in the Shī'ī context remains limited. As a point of comparison, this research will also examine selected instances of *qirā'āt* within Sūrat al-Nisā'.

Aṭ-Ṭūsi's attitude toward *qirā'āt* can be characterized as selective and methodological. He did not accept all variants of recitation, but rather chose to cite only *mutawātir qirā'āt* and narrations transmitted from the Ahl al-Bait in certain verses. *Qirā'āt* were positioned by him as a crucial instrument in his exegetical method, since in several instances he referred to them not merely in terms of linguistic aspects, but also with regard to the authority of transmission and their relevance to legal reasoning (*istinbāṭ al-ḥukm*).

In Sūrat an-Nisā', two examples of *qirā'āt* are found to have legal implications within the Shī'ī tradition: (1) verse 24 with a *qirā'āt* *syādzdzah* that serves as the basis for the permissibility of temporary marriage (*nikāḥ al-mut'ah*), and (2) verse 43 with a *qirā'āt mutawātirah* that underpins the view that physical contact between the sexes does not invalidate ablution (*wuḍū'*). This study demonstrates that although *qirā'āt* do not always produce direct legal consequences, they nevertheless hold a significant role in shaping the legal construction of Shī'ī exegesis.

Keywords: *Qirā'āt*, Aṭ-Ṭūsi, *Istinbāṭ al-Ḥukm*, Shī'ī Exegesis

DAFTAR ISI

HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II QIRĀ'ĀT ; DEFINISI HINGGA QIRĀ'ĀT SYĀDZDZAH SEBAGAI DALIL HUKUM	21
A. Definisi Qirā'āt.....	21
B. Dasar Perbedaan Qirā'āt	24
C. Sejarah Perkembangan Qirā'āt.....	38
1. Masyarakat Arab Pra-Islam dan Konsep Wahyu	38
2. Pada Masa Tabi'in Dan Generasi Sesudahnya.....	55
D. Karya-Karya dalam Ilmu Qirā'āt	57

E.	Tipologi Qirā'āt.....	70
1.	Klasifikasi Berdasarkan Kualitas	71
2.	Klasifikasi Qirā'āt Berdasarkan Jumlah Perawinya.....	74
F.	Qirā'āt Syādzdzah	78
1.	Definisi.....	78
2.	Qirā'āt Syādzdzah Sebagai Hujjah.....	83
G.	Pengertian <i>Istinbāt</i> Hukum dan Kriteria Ayat-Ayat Hukum	87
BAB III PROFIL AT-ṬŪSI DAN AT-TIBYĀN FĪ TAFSĪR AL-QUR'AN..		93
A.	Kelahiran & Berguru.....	93
B.	Hijrahnya ke Najaf	96
C.	Kedudukan & Otoritas Keilmuannya.....	98
D.	Warisan dan Pengaruhnya.....	100
E.	Guru-Guru	107
F.	Murid-Murid	112
G.	Berpulang	116
H.	Analisis Qirā'āt dalam at-Tibyān fī Tafsīr al-Qur'ān pada Surat an-Nisā' 118	
BAB IV PENAFSIRAN AT-ṬŪSI TERHADAP SURAT AN-NISĀ': ANALISIS QIRĀ'ĀT DI DALAMNYA		121
A.	Ayat-Ayat Tanpa Perbedaan Qirā'āt.....	121
B.	Ayat Yang Ada Perbedaan Qirā'āt.....	122
1.	Ayat 5	123
2.	Ayat 10.....	126
3.	Ayat 11	128
4.	Ayat 24	134
5.	Ayat 43	140
BAB V PENUTUP.....		147
A.	Kesimpulan	147
B.	Saran.....	148

DAFTAR PUSTAKA..... 150

CURRICULUM VITAE..... 154



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak sedikit kitab tafsir syi'ah yang mencantumkan qirā'āt sebagai bagian dari langkah metode yang digunakan oleh mufassir. Kenyataan ini menunjukkan bahwa, seperti halnya mufassir sunni, mufassir syi'ah tidak hanya menjadikan perbedaan qirā'āt sebagai variasi bacaan Al-Qur'an yang berhenti pada aspek ritual. Mereka juga memfungsikannya untuk mengonstruksi makna atau bahkan hukum dari suatu ayat.

Salah satu mufassir Syi'ah yang otoritas keilmuannya diakui tidak hanya dalam kalangan Syi'ah, tetapi juga Sunni adalah Abu Ja'far Muhammad bin al-Hasan atau dikenal dengan Syekh Aṭ-Ṭūsī. Ia dalam tafsirnya, *At-Tibyān Fī Tafsīr al-Qur'an*, yang juga dianggap sebagai induk kitab tafsir dalam tradisi Syi'ah, memberikan perhatian pada qirā'āt. Ia mencantumkan ragam qirā'āt dalam banyak penafsirannya. Salah satunya adalah yang terjadi pada Al-Maidah ayat 6:¹

﴿يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِبِ أَوْ لَمْ تَمْسُتُمْ لِلنِّسَاءِ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ﴾ [المائدة ٦]

[القراءة]

¹ At-Ṭūsī, *al-Tibyān fī Tafsīr al-Qur'ān* (Najaf: Maktabah al-Amīn, 1957), Jilid 3, hal.448

قرأ نافع وابن عامر والكسائي وحفص ويعقوب ، والاعشى إلا النقار وارجلكم) - بالنصب - الباقون بالجر .
 وقوله : (وارجلكم إلى الكعبين ، عطف على الرؤوس من قرأ بالجر ذهب إلى انه يجب مسحها كما وجب
 مسح الرأس ، ومن نصبها ذهب إلى انه معطوف على موضع الرؤوس ، لان موضعها نصب لوقوع المسح
 عليها ، وانما جر الرؤوس لدخول الباء الموجبة للتعبيض على ما بيناه فالقراءتان جميعاً تفيدان المسح
 على ما نذهب اليه

Menurut Aṭ-Ṭūsi dalam *Tafsīr At-Tibyān*, Imam Nāfi‘, Ibn ‘Āmir, al-Kisā’i, Hafṣ, Ya‘qūb, serta al-A‘shā (kecuali an-Naqqār), membaca lafaz “*wa arjulakum*” dengan I‘rab *naṣab*, sedangkan mayoritas qāri’ lainnya membacanya dengan bentuk *jar*.

Aṭ-Ṭūsi menjelaskan bahwa lafaz “*wa arjulakum ilā al-ka‘bayn*” yang dibaca dengan *jar*, di-‘*aṭaf*-kan kepada lafaz “*ru‘ûsikum*”, sehingga menunjukkan bahwa kaki wajib diusap sebagaimana kepala wajib diusap. Sementara itu, menurut qirā‘āt yang membacanya dengan *naṣab*, lafaz “*arjulakum*” di-‘*athaf*-kan pada *mahal* (kedudukan i‘râb) lafaz “*ru‘ûsikum*”, yakni sebagai objek dari perbuatan mengusap (*al-mas-h*), karena posisi tersebut menghendaki *naṣab*. Adapun bentuk *jar* pada lafaz “*ru‘ûsikum*” disebabkan oleh masuknya huruf *ba’* yang menunjukkan sebagian (*ta‘bîd*), sebagaimana telah dijelaskan oleh Aṭ-Ṭūsi.

Dengan demikian, kedua bentuk qirā‘āt tersebut, baik yang dibaca *naṣab* maupun *jar*, secara implisit menunjukkan kewajiban mengusap kaki, dan inilah kesimpulan hukum yang diambil Aṭ-Ṭūsi dalam penafsirannya melalui pendekatan ragam qirā‘āt.

Keunggulan lain yang dimiliki *at-Tibyān* dibanding kitab tafsir Syi‘ah lainnya adalah ia dianggap sebagai tafsir pertama dalam lingkungan Syi‘ah yang

disusun dengan metode komprehensif, memuat aspek kebahasaan, qirā'āt, fiqhī, hingga teologis², dan yang tak kalah pentingnya adalah Aṭ-Ṭūsī sengaja menyusun *at-Tibyān* untuk menjawab segala tuduhan yang dilemparkan pada Syi'ah.³ Berikutnya, dua karya kitab hadis Aṭ-Ṭūsī, *Tahzīb al-Aḥkām* dan *al-Istibṣār*, yang dikategorikan sebagai *al-Kutub al-Arba'ah* dalam aliran Syi'ah cukup untuk menambah alasan menjadikan At-Tusi sebagai ulama' yang otoritatif dalam aliran Syi'ah. Tentunya adalah hal yang sangat penting untuk kemudian membaca bagaimana Aṭ-Ṭūsī menggunakan qirā'āt sebagai senjatanya untuk menjawab segala tuduhan yang dilemparkan pada aliran Syi'ah.

Ragam qirā'āt dalam Al-Qur'an merupakan salah satu aspek yang penting dalam penafsiran. Salah satu tujuan utama pencantuman variasi qirā'āt adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang keberadaan ragam qirā'āt pada ayat tersebut. Selain itu, ragam qirā'āt juga menjadi alat bantu tafsir bagi para mufassir dalam menentukan makna dari suatu ayat.⁴

Sebagai aspek yang penting, ragam Qirā'āt memiliki implikasi langsung terhadap penafsiran Al-Qur'an karena perbedaan bacaan sering kali mempengaruhi makna suatu ayat.⁵ Kutipan penafsiran Syekh Aṭ-Ṭūsī di atas merupakan contoh kecilnya. Perbedaan qirā'āt pada ayat berwudu memunculkan variasi interpretasi

² Aṭ-Ṭūsī, *al-Tibyān fī Tafsīr al-Qur'ān*, Jilid 1, hlm. 2.

³ Hādī Ma'rifat, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn fī Tsaubihī al-Qashīb* (Qum: Maktabah al-Jāmi'ah al-Riḍāwīyyah, 1998), hlm. 377.

⁴ Moch. Qomari, "QIRAAT DALAM KITAB TAFSIR (Studi Qiraat pada Ayat-Ayat Teologis dalam Kitab Tafsir Al-Kasysyaf Karya Imam al-Zamakhshari dan Kitab Tafsir Mafatih al-Ghaib Karya Imam Fakhru al-Din al-Razi)" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019). hlm. 2

⁵ Muhammad Ibrahim Al-'isā, *Asy-Syi'ah Al-Itsna 'Asyariyyah Wa Manhajuhum Fī Tafsīr al-Qur'anil Karīm* (Mesir, 2006), hlm. 151

yang selanjutnya berdampak pada perbedaan hukum di antara mazhab fiqih. Banyaknya jumlah āyāt al-aḥkām menjadikan aspek qirā'āt memainkan peran penting dalam kerangka hukum Islam.

Selain itu, hal ini juga menunjukkan bahwa perbedaan mazhab fiqih sangat memengaruhi cara seorang mufassir menggunakan ragam qirā'āt sesuai dengan kebutuhan ideologis atau hukum mereka. Hal ini tidak bisa dinafikan, mengingat para mufassir hidup dalam realitas sosial, politik, dan keberagamaan tertentu. Dalam dinamika tersebut, seorang mufassir membawa latar belakang ideologi dan mazhabnya ketika berinteraksi dengan teks Al-Qur'an.⁶ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penafsiran tidak pernah sepenuhnya netral, melainkan selalu dipengaruhi oleh konteks historis dan keyakinan mufassir itu sendiri.

Selain *Ahlu as-Sunnah wa al-Jama'ah*, terdapat aliran besar lain dalam islam, yakni aliran Syi'ah. Benih polarisasi antara keduanya sudah tertanam sejak wafatnya Nabi Muhammad SAW hingga secara politis keduanya terpecah pasca arbitrase yang terjadi pada pemerintahan Ali Bin Abi Thalib.⁷ Perbedaan yang terjadi di antara keduanya tidak hanya pada sisi teologi tetapi juga pada produk fiqih.

Pada perkembangannya Syi'ah pun memiliki beberapa mazhab, di antaranya adalah isna 'asyariyyah, zaidiyyah, ismailiyyah, *guluw* (ekstrimis).⁸ Salah satu

⁶ Qomari, "QIRAAT DALAM KITAB TAFSIR (Studi Qiraat pada Ayat-Ayat Teologis dalam Kitab Tafsir Al-Kasysyaf Karya Imam al-Zamakhshari dan Kitab Tafsir Mafatih al-Ghaib Karya Imam Fakhru al-Din al-Razi)". Baca lebih lengkap dalam Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKIS, 2012), hlm. 4

⁷ Dani Muhtada, "Ja'far Al-Sādiq Dan Paradigma Hukum Mazhab Ja'fari", hlm. 68.

⁸ Oki Setiana Dewi, "Syiah: Dari Kemunculannya Hingga Perkembangannya di Indonesia", *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, vol. 12, no. 2 (2016), hlm. 221.

imam yang diakui oleh Syi'ah adalah Imam Ja'far ash-Shadiq, yang juga menjadi guru bagi dua imam besar Ahlus-Sunnah, yaitu Imam Malik dan Imam Abu Hanifah.⁹ Meski memiliki akar intelektual yang sama, Syiah mengembangkan aturan fiqh yang berbeda dalam banyak aspek tata cara ibadah yang menunjukkan karakteristik hukum dan teologis tersendiri.

Dua kenyataan menarik menjadi perhatian dalam kajian ini. Pertama, kitab Tafsir At-Tibyān mencantumkan ragam qirā'āt dalam penafsirannya. Kedua, Syiah memiliki hukum yang berbeda dibandingkan dengan Sunni. Kenyataan ini melatarbelakangi beberapa pertanyaan yang relevan dan penting untuk dikaji: mungkinkah perbedaan hukum tersebut muncul sebagai implikasi dari ragam qirā'āt? Apakah terdapat pengaruh teologis yang memengaruhi pencantuman qirā'āt dalam Tafsir At-Tibyān? Dan, bagaimanakah kedudukan qirā'āt dalam Tafsir At-Tibyān?

Fakta ini menunjukkan urgensi penelitian untuk mengkaji secara lebih mendalam dan menelaah sejauh mana dogma teologi Syiah, khususnya konsep imāmah, berpengaruh terhadap pemilihan dan pencantuman qirā'āt dalam tafsir mereka.

Adapun pembatasan fokus penelitian ini pada qirā'āt dalam surat an-Nisā' dipilih melalui beberapa pertimbangan. Pertama, Surat an-Nisā' termasuk dalam kategori *al-sab' al-tiwāl* (tujuh surah panjang) yang juga banyak mengandung *āyāt al-ahkām*. Kedua, berdasarkan telaah penulis, ditemukan setidaknya dua ayat dalam surah ini yang memiliki ragam qirā'āt dengan implikasi langsung terhadap istinbāt hukum dalam perspektif Syi'ah. Kedua ayat tersebut mewakili dua kategori qirā'āt

⁹ Dani Muhtada, "Ja'far Al-Şādiq Dan Paradigma Hukum Mazhab Ja'fari", hlm 82.

sekaligus, yaitu qirā'āt mutawātirah dan qirā'āt syādzdzah. Fakta ini menjadikan Surat an-Nisā' menarik untuk dijadikan fokus penelitian, sebab jumlah ayat yang qirā'at-nya berimplikasi pada hukum lebih banyak dibandingkan dengan surah-surah lainnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memperkuat pemahaman lintas kelompok dalam Islam serta mendorong terbangunnya dialog yang lebih sehat dan konstruktif di tengah masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Dengan menjadikan latar belakang sebagai titik berangkat dalam penentuan fokus penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kedudukan qirā'āt dalam Tafsir At-Tibyān?
2. Bagaimana implikasi qirā'āt dalam surat An-Nisā' terhadap istinbat hukum pada kalangan Syi'ah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

Dalam setiap penelitian ilmiah tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kedudukan qirā'āt dalam Tafsir At-Tibyān.
- b. Untuk mengetahui implikasi qirā'āt dalam surat An-Nisā' terhadap istinbat hukum pada kalangan Syi'ah.

2. Sedangkan manfaat hasil penelitian ini, yaitu :

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan ilmu qirā'āt khususnya dalam aliran syi'ah.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjawab kaprah yang beredar di masyarakat tentang adanya perbedaan Al-Qur'an antara sunni dan syi'ah. Selain itu, diharapkan kajian ini bisa menjadi referensi bagi para pendidik dan pendakwah dalam menjelaskan isu perbedaan antar aliran dengan lebih bijak dan informatif.

D. Telaah Pustaka

Penulis akan menyajikan kajian pustaka dengan merujuk pada berbagai karya akademis yang relevan, baik berupa skripsi, jurnal, maupun buku. Telaah pustaka ini bertujuan untuk memetakan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah membahas tema serupa, mengidentifikasi celah penelitian, dan menjelaskan standing position penulis dalam konteks penelitian ini. Selain itu, telaah pustaka dilakukan untuk menghindari pengulangan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penelitian terdahulu, sekaligus memperjelas fokus spesifik yang akan menjadi kontribusi penelitian ini.

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, penulis membagi kajian pustaka ke dalam tiga klaster utama untuk memastikan keterpaduan dan kedalaman analisis, yaitu:

1. Qirā'āt

Pada klaster ini, penelitian berfokus pada kajian Qirā'āt Al-Qur'an dan relevansinya dalam tradisi tafsir serta praktik keagamaan lintas

mazhab. Beberapa karya telah membahas tema ini, memberikan kontribusi penting sebagai pijakan dalam penelitian ini.

Skripsi yang ditulis oleh Putri Adelia, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, berjudul "*Konsep Perbedaan Qirā'āt di Kalangan Mufassir Syiah,*" mengeksplorasi pencantuman ragam qirā'āt dalam tafsir *Jawami'ul Jami'* karya Al-Tabrisi dan *Al-Ashfa* karya Al-Faidh Al-Kasyani. Skripsi ini berfokus pada analisis keunggulan dan kekurangan kedua mufassir Syiah tersebut dalam menyajikan ragam qirā'āt pada tafsir masing-masing.¹⁰ Penelitian ini relevan karena mengungkap variasi pendekatan mufassir Syiah terhadap qirā'āt yang juga menjadi bagian penting dalam penelitian ini.

Artikel yang ditulis oleh Harun Qadharu Ramadhan, Gustiar Abduloh, dan Kerwanto, berjudul "*Sejarah Qirā'āt Al-Qur'an Dalam Perspektif Lintas Mazhab*" diterbitkan dalam *EL-ADABI: Jurnal Studi Islam*. Artikel ini membahas pandangan tokoh-tokoh dari berbagai mazhab mengenai qirā'āt, termasuk implikasi teologisnya.¹¹ Penelitian ini menjadi referensi penting untuk memahami bagaimana ragam qirā'āt tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga terkait erat dengan konteks teologi masing-masing mazhab, termasuk Syiah.

¹⁰ Putri Adelia, "Konsep Perbedaan Qirā'āt Di Kalangan Mufasir Syi'ah (Studi Komparatif al-Fadl at-Tabrisi dan al-Faydh al-Kasyani)", Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2020.

¹¹ Harun Qadaru Ramadhan, Gustiar Abduloh, and Kerwanto, "Sejarah Qirā'At Al-Qur'an Dalam Perspektif Lintas Mazhab", *El-Adabi: Jurnal Studi Islam*, vol. 2, no. 2 (2023), hlm 44-65.

Buku karya Dr. Romlah Widayati, M.Ag, berjudul "*Implikasi Qirā'āt Syādzdzah Terhadap Istinbat Hukum*," turut memberikan kontribusi penting. Buku ini menganalisis penafsiran Abu Hayyan dalam tafsirnya *Al-Bahr Al-Muḥiṭ*, khususnya terkait ayat-ayat hukum yang ditafsirkan dengan sarana qirā'āt baik mutawātirah maupun syādzdzah.¹² Penelitian ini menunjukkan bagaimana variasi bacaan dapat memengaruhi pengambilan hukum dan pemahaman terhadap teks Al-Qur'an.

Abdul Jalil dalam artikelnya "*Naqd al-Qirā'āt 'inda al-Mufasssirin: Dirāsah Muqāranah li Naqd at-Thabari wa Aṭ-Ṭūsi li Riwāyati Hafṣ 'an 'Asim*" yang terbit dalam jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis menyoroti kritik terhadap riwayat Hafs oleh Aṭ-Ṭabari dan Aṭ-Ṭūsi. Aṭ-Ṭabari bersikap kritis terhadap bacaan Hafs yang dianggap menyimpang dari ijma', sementara Aṭ-Ṭūsi lebih fokus pada analisis linguistik tanpa mempertanyakan otoritas qirā'āt tujuh.¹³

Penelitian-penelitian di atas memberikan kontribusi dalam mengungkap peran qirā'āt dalam tafsir dan praktik keagamaan. Meskipun demikian, penelitian ini berbeda karena akan secara spesifik mengeksplorasi sikap mufasssir Syiah terhadap ragam qirā'āt dalam tafsir

¹² Romlah Widayati, *Implikasi Qiraat Syadzdzah Terhadap Istinbat Hukum (Analisis Terhadap Penafsiran Abu Hayyan dalam Tafsir Al-Bahr Al-Muḥiṭ)*, ed. by Hamam Faizin (Tangerang Selatan: Transpustaka, 2014).

¹³ Abdul Jalil, "The Exegetes' Criticism on Qirā'at : A Comparative Study of al-Thabari and al-Thusi Criticisms on Hafs's Riwaya", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, vol. 23, no. 1 (2022), hlm. 19-48.

mereka, serta implikasi teologisnya, yang belum banyak dibahas secara mendalam.

2. Tafsir Syi'ah

Pada klaster ini, penelitian berfokus pada tradisi tafsir Syiah, baik dari sisi historis, teologis, maupun metodologis. Kajian ini penting untuk memahami dinamika perkembangan tafsir Syiah, serta bagaimana konteks teologi Syiah memengaruhi tafsir yang dihasilkan. Berikut adalah beberapa karya ilmiah yang relevan dalam klaster ini:

Artikel yang diterbitkan dalam *Moderasi: The Journal of Ushuluddin and Islamic Thought, and Islamic Societies*, karya Misbah Nur Ihsan, berjudul "*Dinamika Tafsir Sektarian ke Moderat*," membahas sisi historis tafsir-tafsir Syiah mulai dari era klasik hingga kontemporer. Artikel ini menganalisis dinamika yang terjadi dalam tradisi tafsir Syiah, yang bergerak dari corak apologetik sektarian menuju pendekatan yang lebih moderat.¹⁴ Penelitian ini relevan karena memberikan gambaran historis bagaimana tafsir Syiah berevolusi, terutama dalam menghadapi konteks modern.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rizaldi, berjudul "*Konsep Imamah dalam Teologi Syiah Perspektif Tafsir Al-Qummi*," mengeksplorasi tafsir Al-Qummi terhadap Surat Al-Baqarah ayat 256. Rizaldi memfokuskan penelitiannya pada konsep Imamah, salah satu

¹⁴ Misbah Nur Ihsan, "DINAMIKA TAFSIR DARI SEKTARIAN KE MODERAT: Studi Historis Tafsir-Tafsir Syi'ah", *Jurnal Moderasi*, vol. 3, no. 1 (2023), <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/moderasi/article/view/4826>.

doktrin utama teologi Syiah, sebagaimana diuraikan oleh Al-Qummi dalam tafsirnya.¹⁵ Penelitian ini penting sebagai acuan untuk memahami bagaimana doktrin teologi Syiah diartikulasikan dalam tafsir.

Disertasi yang ditulis oleh Supandi, mahasiswa program doktoral di UIN Sunan Kalijaga, berjudul "*Syi'isme dalam Tafsir Kontemporer di Indonesia*," menelaah implikasi Syiah dalam perkembangan ilmu tafsir, khususnya metodologi tafsir. Penelitian ini memberikan fokus pada bagaimana pengaruh teologi Syiah tercermin dalam metode dan pendekatan tafsir kontemporer di Indonesia.¹⁶ Hal ini memberikan perspektif terkait bagaimana Syiah berkontribusi pada keberagaman pendekatan tafsir di dunia Islam modern.

Karya-karya di atas menunjukkan bahwa tradisi tafsir Syiah tidak statis, melainkan terus berkembang dan memberikan kontribusi penting pada diskursus tafsir Al-Qur'an secara global. Penelitian ini akan melengkapi kajian tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana ragam Qirā'āt digunakan oleh mufassir Syiah dalam tafsir mereka, serta menganalisis implikasi teologisnya.

3. Syiah

Klaster ini mencakup penelitian-penelitian yang berfokus pada aspek hukum, teologi, dan politik dalam tradisi Syiah, baik dalam konteks

¹⁵ Muhammad Rizaldi, "Konsep Imamah dalam Teologi Syi'ah perspektif Tafsir Al-Qummi: telaah surah Al-Baqrah Ayat 256", Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.

¹⁶ Supandi, "Syi'isme dalam Tafsir Kontemporer di Indonesia", Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2021.

perbedaannya dengan tradisi Sunni maupun dalam dinamika internalnya. Kajian-kajian ini relevan untuk memberikan kerangka pemahaman tentang latar belakang teologis dan praktik Syiah yang berpotensi memengaruhi interpretasi mereka terhadap Al-Qur'an, termasuk penggunaan ragam Qirā'āt dalam tafsir. Berikut adalah beberapa karya ilmiah dalam klaster ini:

Artikel dalam jurnal *Al-Ahkam* karya Dani Muhtada, berjudul "*Ja'far Al-Shadiq dan Paradigma Hukum Mazhab Ja'fari*," berfokus pada dua produk hukum Syiah yang berbeda dari tradisi Sunni, yaitu *khumus* dan nikah mut'ah. Artikel ini menyoroti paradigma hukum dalam mazhab Ja'fari, yang didirikan oleh Imam Ja'far al-Sadiq, untuk menjelaskan bagaimana Syiah memiliki pendekatan unik terhadap hukum Islam.¹⁷ Penelitian ini penting untuk memahami landasan hukum dalam tradisi Syiah yang mungkin berdampak pada penafsiran dan penerapan ajaran Al-Qur'an.

Artikel dalam *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)* karya Tabhan Syamsu Rijal dan Rahmi Dewanti Palangkey, berjudul "*Metamorfosis Syi'ah: Antara Politik, Mazhab, Teologi dan Konsep Negara Teokrasi*," membahas perkembangan Syiah dari segi mazhab, teologi, dan politik. Artikel ini juga membandingkan Syiah dengan Sunni

¹⁷ Dani Muhtada, "Ja'far Al-Şādiq Dan Paradigma Hukum Mazhab Ja'fari".

dalam berbagai aspek, termasuk konsep negara teokrasi.¹⁸ Penelitian ini memberikan wawasan yang kaya tentang bagaimana teologi dan politik Syiah saling berkelindan dalam membentuk struktur keagamaan dan sosial mereka.

Artikel dalam jurnal *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* karya Muhammad Nuh Rasyid, berjudul "*Konsep Al-Mahdi dalam Teologi Syiah dan Sunni*," menelaah konsep Al-Mahdi dalam teologi Syiah dan membandingkannya dengan yang ada dalam tradisi Sunni.¹⁹ Artikel ini memberikan gambaran mendalam tentang salah satu doktrin eskatologi yang penting dalam Syiah dan relevansinya dalam membentuk pandangan teologis mereka.

Karya-karya dalam klaster ini menunjukkan upaya untuk memahami tradisi Syiah dari berbagai aspek—hukum, teologi, dan politik—yang membedakan mereka dari tradisi Sunni. Penelitian ini akan melengkapi kajian tersebut dengan fokus pada bagaimana ragam Qirā'āt digunakan oleh mufassir Syiah dalam tafsir mereka, serta implikasi teologis dari penggunaan ragam Qirā'āt tersebut.

E. Kerangka Teori

Para mufassir Syi'ah hidup dalam konteks sosial, politik, dan agama yang kompleks, yang sangat memengaruhi cara mereka memahami dan memilih Qirā'āt.

¹⁸ Tabhan Syamsu Rijal and Rahmi Dewanti Palangkey, "Metamorphosis Syi'ah: Antara Politik, Mazhab, Teologi Dan Konsep Negara Teokrasi", *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, vol. 2, no. 2 (2021), hlm. 148-159.

¹⁹ Muhammad Nuh Rasyid, "KONSEP AL-MAHDI DALAM TEOLOGI SYI'AH DAN SUNNI", *Al-Ikhtibar; Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no. 2 (2019), hlm. 687-713.

Oleh karena itu, setiap keputusan interpretasi tidak lepas dari pengaruh dinamika sosio-historis yang melingkupi mufassir tersebut.

Meneliti latar belakang sosio-historis mufassir Syi'ah menjadi langkah awal yang krusial dalam memahami ragam Qirā'āt yang dipilih serta implikasinya terhadap istinbat hukum. Menurut Heidegger, pemahaman tidak pernah bebas nilai; ia selalu dipengaruhi oleh *fore-understanding* atau pra-pemahaman, yang berasal dari pengalaman, tradisi, dan konteks historis seseorang. Dalam konteks mufassir Syi'ah, *fore-understanding* mereka adalah produk dari tradisi keilmuan Syi'ah yang kaya, pengalaman politik minoritas, dan keyakinan teologis yang kuat.

*"The process that Heidegger describes is that every revision of the fore-projection is capable of projecting before itself a new projection of meaning"*²⁰

Heidegger memperkenalkan konsep *hermeneutical circle*, yang menggambarkan bagaimana pemahaman adalah proses lingkaran antara keseluruhan dan bagian-bagian teks. Pemahaman dimulai dengan *fore-meaning* yang dimiliki pembaca, tetapi *fore-meaning* tersebut terus-menerus diuji dan direvisi melalui dialog dengan "hal-hal itu sendiri" (*thing themselves*) dalam teks. Heidegger menyebut bahwa tugas interpretasi adalah menemukan *fore-meaning* yang sah.

*"Working out appropriate projections, anticipatory in nature, to be confirmed by 'the things themselves,' is the constant task of understanding"*²¹

²⁰ Hans-Georg Gadamer, *Gadamer Truth and Method* (London: CONTINUUM, 2004), hlm. 269.

²¹ Hans-Georg Gadamer, *Gadamer Truth and Method*, hlm. 270.

Dalam skripsi ini, konsep ini diaplikasikan untuk menunjukkan bahwa pemilihan qirā'āt oleh mufassir Syi'ah adalah hasil dari proses hermeneutis yang melibatkan revisi terus-menerus terhadap prasangka awal mereka berdasarkan konteks sosial, teologis, dan kebutuhan ahkam.

Proses interpretasi mufassir Syi'ah terhadap qirā'āt dapat dipahami sebagai bagian dari *hermeneutical circle*. Keseluruhan: Doktrin dan pandangan teologis mazhab Syi'ah. Bagian-bagian: Ragam Qirā'āt tertentu yang dipilih untuk mendukung istinbat hukum.

Proses ini melibatkan interaksi dinamis antara keseluruhan (doktrin teologis) dan bagian (qirā'āt), di mana mufassir menguji dan menyempurnakan interpretasi mereka untuk menciptakan keselarasan antara kedua elemen ini. Ketika ada ketidaksesuaian antara doktrin dan qirā'āt yang tersedia, mufassir akan mencari qirā'āt alternatif yang lebih sesuai.

Gagasan Heidegger tentang *fore-understanding* dan *hermeneutical circle* menjadi landasan bagi teori hermeneutika Gadamer. Gadamer memperluas gagasan ini dengan menekankan bahwa proses pemahaman tidak hanya melibatkan teks, tetapi juga dialog antara pembaca dan tradisi historis. Pemahaman adalah produk dari fusi cakrawala (*fusion of horizons*) antara cakrawala pembaca dan cakrawala teks.

*"Interpretation begins with fore-conceptions that are replaced by more suitable ones"*²²

²² Hans-Georg Gadamer, *Gadamer Truth and Method*, hlm. 269.

Gadamer menegaskan bahwa setiap pemahaman dipengaruhi oleh sejarah dan tradisi, yang membentuk prasangka awal pembaca (*pre-understanding*). Dalam konteks skripsi ini, teori Gadamer dapat diaplikasikan untuk menjelaskan:

1. Dialog antara mufassir dan tradisi Syi'ah: Mufassir tidak hanya membaca teks Al-Qur'an, tetapi juga berinteraksi dengan tradisi keilmuan dan keyakinan Syi'ah.
2. Proses fusi cakrawala: Pemahaman mufassir terhadap qirā'āt adalah hasil dari dialog antara cakrawala mereka sendiri (yang dipengaruhi oleh sosio-historis) dan cakrawala teks Al-Qur'an.

"Every text presents the task of not simply leaving our own linguistic usage unexamined... Rather, we regard our task as deriving our understanding of the text from the linguistic usage of the time or of the author".²³

Dalam konteks ini, mufassir Syi'ah mungkin memilih qirā'āt tertentu untuk menciptakan harmoni antara teks dan tradisi mereka, sambil memastikan bahwa Qirā'āt tersebut relevan dengan doktrin teologis.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, guna menunjang/pelaksanaan penelitian yang sistematis, penyajian yang terstruktur, serta hasil yang ilmiah dan kredibel maka penulis merancang metode penelitian yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Setelah melakukan analisis terhadap tipologi metode penelitian, penulis memutuskan untuk menggunakan pendekatan yang dirasa paling efektif dan mendukung dalam menjawab rumusan masalah. Berikut adalah metode penelitian yang penulis terapkan:

²³ Hans-Georg Gadamer, *Gadamer Truth and Method*, hlm. 270.

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengkaji sikap dan penggunaan Syekh Aṭ-Ṭūsi terhadap ragam qirā'āt pada surat An-Nisā' dalam *At-Tibyān Fī Tafsīr al-Qur'an*, serta mengidentifikasi implikasi ragam qirā'āt dalam surat An-Nisā' terhadap produk fiqih dalam aliran Syi'ah dalam kitab *At-Tibyān Fī Tafsīr al-Qur'an*.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan fenomena penggunaan ragam qirā'āt pada surat An-Nisā' dalam *At-Tibyān Fī Tafsīr al-Qur'an* secara rinci, serta menganalisis implikasi qirā'āt dalam surat An-Nisā' terhadap istinbat hukum dalam tradisi Syiah.

3. Sumber Data

Data Primer: Data utama dalam penelitian ini diperoleh dari *At-Tibyān Fī Tafsīr al-Qur'an* karya Syekh Aṭ-Ṭūsi.

Data Sekunder: Data pendukung meliputi karya ilmiah, jurnal, artikel, buku, serta penjelasan baik video maupun audio yang membahas qirā'āt, tafsir, serta istinbat hukum dalam tradisi Syiah dan Sunni.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode studi kepustakaan (*library research*), yang bertujuan untuk mengakses berbagai sumber referensi yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti memanfaatkan kitab *At-Tibyān Fī Tafsīr al-Qur'an* karya Syekh Aṭ-Ṭūsi

sebagai data primer. Selain itu, sumber sekunder seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan karya-karya lain yang membahas ragam qirā'āt, tafsir, serta istinbat hukum dalam tradisi Syiah juga digunakan untuk memperkaya analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mengidentifikasi, dan mencatat informasi yang relevan dari sumber-sumber tersebut. Peneliti juga menerapkan pendekatan analisis teks untuk menggali lebih dalam pencantuman ragam qirā'āt dalam kitab tafsir Syiah, termasuk argumen teologis yang mendasarinya. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang terstruktur dan mendalam untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif-analitis untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara ragam qirā'āt, tafsir, dan istinbat hukum dalam tradisi Syiah. Proses analisis diawali dengan deskripsi data, yaitu menguraikan pencantuman dan penggunaan ragam qirā'āt yang ditemukan dalam kitab *At-Tibyān Fī Tafsīr al-Qur'an*. Selanjutnya, data yang telah dideskripsikan dianalisis secara konseptual untuk mengidentifikasi argumen yang mengaitkan ragam qirā'āt dengan hukum dalam tradisi Syiah.

Tahap berikutnya adalah interpretasi data, di mana penulis menafsirkan bagaimana penyajian qirā'āt dalam Tafsir *At-Tibyān*. Proses analisis ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan konsistensi dan

relevansi data dengan rumusan masalah. Dengan pendekatan ini, penelitian berupaya memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami dinamika hubungan antara qirā'āt, tafsir, dan istinbat hukum dalam konteks tradisi Syiah.

G. Sistematika Pembahasan

Sub-bab ini menyajikan gambaran umum mengenai isi dan cakupan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Skripsi ini disusun ke dalam lima bab utama, yang masing-masing terdiri dari sejumlah sub-bab untuk mendukung analisis secara sistematis. Berikut merupakan penjelasan singkat mengenai struktur dan isi dari setiap bab:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang yang menguraikan kemungkinan keterkaitan antara ragam qirā'āt dengan istinbat hukum dalam aliran syi'ah. Rumusan masalah difokuskan pada hubungan antara ragam qirā'āt dengan istinbat hukum dan kedudukan Qirā'āt pada surat An-Nisā' dalam kitab At-Tibyān Fi Tafsīr al-Qur'an. Kerangka teori akan mengaplikasikan konsep *hermeneutical circle* Heidegger dan *fusion of horizons* Gadamer untuk menelaah bagaimana mufassir Syi'ah memaknai qirā'āt dalam konteks historis, sosial, dan teologis. Telaah pustaka akan mencakup penelitian terdahulu terkait qirā'āt, teologi, produk fiqih dan tradisi tafsir dalam aliran Syi'ah, sementara metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan pendekatan analisis teks.

Bab kedua akan mengupas aspek Qirā'āt yang akan meliputi definisi, sejarah perkembangan, dan tipologi dalam ilmu Qirā'āt. Akan dibahas secara

khusus juga qirā'āt syādzdzah sebagai salah satu tipologi qirā'āt yang relevan dengan skripsi ini.

Bab ketiga fokus pada biografi Syekh Aṭ-Ṭūsi dan gambaran kitab tafsir At-Tibyān Fī Tafsīr al-Qur'an, memuat tentang biografi Syekh Aṭ-Ṭūsi, kondisi sosial politik pada masanya, latar belakang pendidikan, kepribadian, dan beberapa karyanya. Pada deskripsi kitab akan meliputi penamaan dan motivasi penulisannya, sumber dan referensi tafsirnya

Bab keempat mengeksplorasi implikasi ragam qirā'āt dalam surat An-Nisā' terhadap proses istinbat hukum dalam kitab At-Tibyān Fī Tafsīr al-Qur'an. Ragam qirā'āt tidak hanya berperan sebagai variasi bacaan, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap pemahaman dan penetapan hukum. Bab ini juga menguraikan beberapa contoh ayat dalam surat An-Nisā' di mana ragam qirā'āt secara langsung memengaruhi tafsir hukum dan menunjukkan bagaimana pilihan mufassir dapat mencerminkan pandangan teologis mereka.

Bab kelima adalah penutup, merangkum hasil penelitian dengan menyoroti poin-poin utama. Akan disampaikan juga saran dan kritik yang diajukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian penelitian, analisis, serta pembahasan yang telah dilakukan, penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, qiraat memiliki peran yang sangat signifikan sebagai sarana menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, sebagaimana terlihat dalam *At-Tibyān fi Tafsīr al-Qur'an* karya Aṭ-Ṭūsi. Pernyataan demikian dikemukakan karena, Aṭ-Ṭūsi menggunakan perbedaan Qirā'āt sebagai instrumen metodologis untuk menentukan dan memperdalam makna dari suatu kata. Tentu tidak berhenti pada aspek perbedaan secara bahasa, tapi juga otoritas jalur periwayatan.

Kedua, berdasarkan analisis terhadap penafsiran Aṭ-Ṭūsi pada surat An-Nisā', khususnya pada ayat-ayat yang mengandung pencantuman perbedaan qirā'āt, dapat disimpulkan bahwa (1) Beberapa perbedaan qirā'āt membawa pengaruh pada makna lafazh. Namun, perbedaan makna yang timbul ini mayoritas tidak sampai membawa implikasi yang signifikan khususnya pada istinbat hukum. (2) Terdapat dua ayat yang perbedaan Qirā'ātnya membawa implikasi terhadap istinbat hukum aliran Syi'ah, yakni ayat 24 dan 43. Pada ayat 24, perbedaan qirā'āt di dalamnya adalah qirā'ay syādzdzah yang berimplikasi pada kebolehan nikah mut'ah. Adapun pada ayat 43, perbedaan qirā'āt di dalamnya adalah qirā'āt mutawātirahah yang berimplikasi pada tidak dimasukkannya persoalan menyentuh lawan jenis sebagai perkara yang membatalkan wudhu.

Ketiga, dari perspektif kritik sanad dan validitas periwayatan, Aṭ-Ṭūsi menunjukkan bahwa ia sangat memilah riwayat. Ia hanya menukil riwayat Qirā'āt yang mutawātirah dan riwayat dari ahlul bait atau imam dalam aliran Syi'ah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Aṭ-Ṭūsi menempatkan *qirā'āt* sebagai bagian integral dari kerangka metodologis tafsirnya, tetapi tetap dengan prinsip kehati-hatian dan pemilahan yang ketat. Sikap ini menunjukkan konsistensi metodologis Aṭ-Ṭūsi dalam menghubungkan makna bahasa dengan dimensi hukum syar'i.

B. Saran

Untuk mendapatkan gambaran lebih luas dan mendetail tentang fungsi, peran, serta kontribusi Qirā'āt sebagai sarana menafsirkan Al-Quran dan bagian dari pertimbangan dalam istinbat hukum perlu dilakukan:

1. Pengembangan kajian tematik. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai kontribusi qirā'āt dalam menafsirkan ayat-ayat dengan tema lain, seperti: teologi, akhlak, kisah-kisah, dan ayat-ayat lain sehingga dapat menemukan gambaran lebih jauh tentang peran Qirā'āt dalam menafsirkan Al-Qur'an.
2. Komparasi lintas tradisi. Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut terhadap surat-surat lain dalam At-Tibyān fī Tafsīr al-Qur'an atau tafsir āyāt al-aḥkām lain dalam tradisi Syi'ah atau kitab lain dalam tradisi aliran selain Syi'ah. Sekiranya dapat membuktikan bahwa perbedaan Qirā'āt tidak hanya berimplikasi pada aspek ritual berupa cara pelafalannya,

namun juga pada proses istidlal baik dalam ranah teologi maupun istinbat hukum.

3. Dengan mengembangkan kajian ini, diharapkan dapat terbangun pemahaman yang lebih proporsional saat merespon kaprah yang beredar di masyarakat tentang perbedaan Al-Qur'an antara Sunni dan Syi'ah yang kemudian menghasilkan produk hukum yang berbeda. Selain itu, diharapkan kajian ini bisa menjadi referensi bagi para pendidik dan pendakwah dalam menjelaskan isu perbedaan antar aliran dengan lebih bijak dan informatif serta dapat menambah khazanah pengetahuan umat islam terhadap kitab sucinya dan seluk beluk sejarah perkembangannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Putri. "Konsep Perbedaan Qirā'āt Di Kalangan Mufasir Syi'ah (Studi Komparatif Al-Fadl at-Tabrisi Dan Al-Faydh Al-Kasyani)." UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Abd al-'Azīz al-Qārī. *Ḥadīs al-Aḥruf as-Sab'ah: Dirāsah li-Isnādihi wa Matnihi wa Ikhtilāf al-'Ulamā' fī Ma'nāhu wa Ṣilatihī bil-Qirā'āt al-Qur'āniyyah*. Riyadh: Dār Ṭayyibah, 1985.
- Abd al-Fattāḥ al-Qādī. *Al-Budūr az-Zāhirah fī al-Qirā'āt al-'Ashr al-Mutawātirah min Ṭarīq at-Ṭayyibah*. Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1973.
- Abd al-Fattah Isma'il Shalabi. *Madkhal wa Tamhid fī 'Ilm al-Qira'at wa al-Tajwid*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1999.
- Abdul Qayyum ibn 'Abd al-Ghafur as-Sindi. *Ash-Shafahāt fī 'Ulūm al-Qirā'āt*. Makkah: Al-Maktabah Al-Imadadiyyah, 2001.
- Abd al-Wahhāb Khalaf, *'Ilm Uṣūl al-Fiqh*, (Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 2010)
- Abu 'Amar 'Utsman ibn Sa'id ibn 'Utsman ibn Sa'id al-Dani, *At-Taisīr fī al-Qirā'āt as-Sab'*, Riyadh: Dar Al-Andalus li an-Nasyr wa at-Tawzi', 2015.
- Aghā Buzurg at-Ṭihrānī. *Ṭabaqāt A'lām asy-Syi'ah*. Beirut: Dār Iḥyā' at-Turāt al-'Arabī, 1960.
- . *al-Zarī'ah ilā Taṣānīf asy-Syi'ah*. Beirut: Dār al-Adwā', 1983.
- 'Alī Ḥasballāh, *Uṣūl al-Tasyrī' al-Islāmī*, Mesir: Dār al-Ma'ārif, 1964
- 'Alī Muḥammad ibn Ibrāhīm al-Baghdādī, *Tafsīr al-Khāzin*, Jilid 1, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1995
- al-Faiḍ al-Kāsyānī. *Aṣ-Ṣāfi fī Tafsīr al-Qur'ān*. Teheran: Dār al-Kutub al-Islāmiyyah, 1379 H.

- al-Hillī, al-‘Allāmah. *Khulāṣat al-Aqwāl fī Ma‘rifat Aḥwāl ar-Rijāl*. Najaf: al-Maṭba‘ah al-Ḥaydariyyah, 1961.
- al-Ja‘zarī, Ibn al-Jazarī, Muḥammad ibn Muḥammad. *An-Nashr fī al-Qirā‘āt al-‘Ashr*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1987.
- . *Munjid al-Muqri‘īn wa Murshid aṭ-Ṭālibīn*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1998.
- al-Majlisī, Muḥammad Bāqir. *Al-Wajīzah*. Teheran: Maṭba‘ah Dawlat, 1300 H.
- al-Marāghī, Aḥmad Muṣṭafā, *Tafsīr al-Marāghī*, Jilid 5, Beirut: Dār al-Fikr, 1974
- al-Qaṣṭallānī, Aḥmad ibn Muḥammad. *Laṭā‘if al-Isyārāt fī Funūn al-Qirā‘āt*. Kairo: Maṭba‘ah al-Amīriyyah, 1910.
- al-Ṭabarsī, Amīn al-Islām. *Majma‘ al-Bayān fī Tafsīr al-Qur‘ān*. Beirut: Dār al-Ma‘rifah, 1995.
- as-Sijistānī, Ibn Abī Dāwūd. *Al-Maṣāḥif*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1985.
- as-Suyūṭī, Jalāluddin. *Al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur‘ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1974.
- az-Zarkasyī, Badruddin. *Al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur‘ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1957.
- Al-‘isal, Muhammad Ibrahim. “Asy-Syi’ah Al-Itsna ‘Asyariyyah Wa Manhajuhum Fi Tafsiril Qur’anil Karim.” Mesir, 2006.
- Dewi, Oki Setiana. “Syiah: Dari Kemunculannya Hingga Perkembangannya Di Indonesia.” *Jurnal Studi Al-Qur‘an; Membangun Tradisi Berfikir Qur‘ani* 12, no. 2 (2016): 217–37. <https://doi.org/10.21009/jsq.012.2.06>.
- Gadamer, Hans-Georg. *Gadamer Truth and Method*. London: CONTINUUM, 2004.
- Hādī Ma‘rifat, Muḥammad. *At-Tamhīd fī ‘Ulūm al-Qur‘ān*. Qum: Mu‘assasah an-Nashr al-Islāmī, 1991.

- Harun Qadaru Ramadhan, Gustiar Abduloh, and Kerwanto. "Sejarah Qirā'at Al-Qur'an Dalam Perspektif Lintas Mazhab." *El-Adabi: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2023): 44–65. <https://doi.org/10.59166/el-adabi.v2i2.63>.
- Hasanuddin AF, *Anatomi Al-Qur'an: Perbedaan Qira'at Dan Pengaruhnya Terhadap Instinbath Hukum Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo, 1995
- Ibnu Khalawaih, *Mukhtashor fi Syawadzi al-Qur'an min Kitab al-Badi'* (Kairo: Maktabah al-Mutanabbi)
- Ibn Mujāhid. *As-Sab'ah fi al-Qirā'āt*. Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1980.
- Ibn Manzūr. *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dār Šādir, 1990.
- Ihsan, Misbah Nur. "DINAMIKA TAFSIR DARI SEKTARIAN KE MODERAT: Studi Historis Tafsir-Tafsir Syi'ah." *Jurnal Moderasi* 3, no. 1 (2023). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/moderasi/article/view/4826>.
- Makki bin Abi Ṭalib al-Qaisi, *Al-Ibanah 'an Ma'ani Al-Qiraat*, Mesir: Dār Nahḍah, 2007
- Muḥammad Abū Zahrah, *Uṣūl al-Fiqh*, Mesir: Dār al-Fikr al-'Arabī, 1958
- Muḥaysin, Muḥammad Salīm. *Fī Riḥāb al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1979.
- Muhtada, Dani. "Ja'Far Al-Sādiq Dan Paradigma Hukum Mazhab Ja'Fari." *Ahkam* 25, no. 1 (2015): 67–82. <https://doi.org/10.21580/ahkam.2015.1.25.194>.
- Naṣr Ḥāmid Abū Zayd. *Naṣṣ al-Qur'ān: Dirāsah li-Naqd al-Khiṭāb ad-Dīnī* [Terj. *Tekstualitas al-Qur'an; Kritik terhadap 'Ulūm al-Qur'an*]. Bandung: Mizan, 2003
- Qomari, Moch. "QIRĀ'ĀT DALAM KITAB TAFSIR (Studi Qirā'āt Pada Ayat-Ayat Teologis Dalam Kitab Tafsir Al-Kasysyaf Karya Imam Al-Zamakhsyari Dan Kitab Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Imam Fakhru Al-Din Al-Razi)." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

- Radī, al-Syarīf. *Nahj al-Balāghah*. Beirut: Dār al-Andalus, 1967.
- Rasyid, Muhammad Nuh. “KONSEP AL-MAHDI DALAM TEOLOGI SYI’AH DAN SUNNI.” *Al-Ikhtibar; Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 687–713.
- Rijal, Tabhan Syamsu, and Rahmi Dewanti Palangkey. “Metamorphosis Syi’ah: Antara Politik, Mazhab, Teologi Dan Konsep Negara Teokrasi.” *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)* 2, no. 2 (2021): 148–59.
- Rizaldi, Muhammad. “Konsep Imamah Dalam Teologi Syi’ah Perspektif Tafsir Al-Qummi: Telaah Surah Al-Baqrah Ayat 256.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Supandi. “Syi’isme Dalam Tafsir Kontemporer Di Indonesia.” UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Ṭawfiq Adnān Amāl. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur’an*. Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Ṭūsī, Abū Ja‘far Muḥammad. *At-Tibyān fī Tafsīr al-Qur’ān*. Najaf: Maktabah al-Ḥaydariyyah, 1964.
- Ṭabarsī, Ḥusayn an-Nūrī aṭ-Ṭabarsī. *Khatīmah Mustadrak al-Wasā’il*. Teheran: Maṭba‘ah Dawlat, 1319 H.
- . *Dhabt at-Tārīkh bi al-Aḥruf*. Najaf: Maṭba‘ah Gharawiyyah, 1936.
- Widayati, Romlah. *Implikasi Qirā’āt Syādzdzah Terhadap Istinbat Hukum (Analisis Terhadap Penafsiran Abu Hayyan Dalam Tafsir Al-Bahr Al-Muhith)*. Edited by Hamam Faizin. Tangerang Selatan: Transpustaka, 2014.